

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR PEMERINTAH
DI KABUPATEN ACEH UTARA**

Mukhlisul Muzahid

Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe

Abstract: *The purpose of this study is to empirically examine the effect of competence, independence and professional auditor skepticism on audit quality in government auditors in North Aceh district. The analytical tool of this research is used the multiple regression analysis technique. This model will answer the problem there, namely measuring how much influence the influence of competence, independence and professional skepticism of the auditor on audit quality simultaneously or partially on government auditors in North Aceh district. The intended respondents were government auditors who worked at the North Aceh district Inspectorate office, totaling 21 respondents, because they had the ability to audit government agencies / offices. The data sources used in this study are primary data in the form of questionnaires and secondary data in the form of interviews.*

The results of the study showed that simultaneously the competence, independence and professional skepticism of the auditor had an effect on audit quality, and partially the competence and professional skepticism of the auditor had a positive effect on the quality of financial report audits in North Aceh district. The results of this study are expected to be a reference and consideration for local governments in order to improve the quality of audit results

Keywords: *Competence, Independence, Auditor Professional Skeptism and Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan akan menyediakan informasi keuangan yang bersifat keuangan dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan yang baik harus memenuhi unsur lengkap, relevan, diandalkan dan informatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan. Pemerintahan yang baik diperlukan komitmen dari semua pihak agar dapat diwujudkan pemerintahan yang solid, bertanggungjawab, efektif dan efisien sehingga tercapai *good governance*. Faktor penting untuk mencapai tersebut harus didukung oleh pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan.

Standar Profesional Akuntan Publik dalam pernyataan standar umum pertama, menjelaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, maka auditor yang melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dan keahlian sebagai auditor. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, serta pelatihan teknis yang cukup, sehingga auditor diharapkan dapat menjalankan tugasnya dan tanggungjawabnya dengan cermat dan seksama.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara dalam pernyataan standar umum pertama adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Kemudian

pernyataan standar umum kedua SPKN adalah: "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya".

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk mengevaluasi bukti secara objektif atas pernyataan-pernyataan dari laporan keuangan, sehingga tujuan audit dapat tercapai untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, (Mulyadi 2012:9). Standar kualitas audit merupakan ketaatan terhadap standar profesi, sehingga audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu, proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat seperti *quality assurance* apabila proses yang dijalani tersebut telah sesuai dengan standar, yaitu *standar for the professional practice*, *internal audit charter*, kode etik internal audit, kebijakan audit, tujuan audit, prosedur audit, serta rencana kerja audit. Pramono dalam Effendy (2010),.

Kondisi laporan keuangan pemerintah daerah sekarang belum menunjukkan hasil yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar, hal ini terlihat dari masih rendahnya kualitas laporan keuangan dan juga masih rendah kualitas hasil audit oleh auditor pemerintah atas laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga masih banyaknya temuan audit yang tidak

ditemukan atau dideteksi oleh auditor inspektorat (internal), akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal lainnya yaitu Badan Pemeriksa Keuangan melalui pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Penyebabnya adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor pemerintah pusat (BPK) dilakukan pada saat kegiatan dan pelaporan selesai (post audit), sementara pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor inspektorat dilaksanakan saat kegiatan berlangsung sehingga belum bisa memprediksi potensi-potensi kerugian akibat penyimpangan dan kesalahan dalam pelaporan.

Auditor pemerintah pada saat ini jumlahnya belum sebanding dengan luas daerah dan jumlah dana yang disalurkan pemerintah untuk daerah, selain itu kemampuan dan pengalaman auditor pemerintah di Inspektorat daerah belum memberikan peran yang maksimal dalam mendeteksi adanya penyimpangan keuangan daerah, sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pemerintah. Fenomena ini juga terjadi di pemerintah kabupaten Aceh Utara berhubungan dengan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh Inspektorat, hasil pemeriksaan auditor pemerintah (Inspektorat) jarang sekali ditemukan adanya penyimpangan maupun kekeliruan atas pelaksanaan audit dan pengendalian mutu, sehingga masyarakat menjadi kurang yakin terhadap kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat. Dapat dilihat juga dari laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga terungkap bahwa masih terjadinya kelemahan sistem pengendalian internal pemerintah di sejumlah pemerintah daerah yang menandakan masih kurangnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Audit

Audit menurut Arens et al (2013:4) audit adalah : *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Sedangkan dalam *The American Accounting Association’s Committee on Basic Auditing Concepts* (2011:1-2) audit adalah : *“suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan*

tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Undang-undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara, audit didefinisikan *“proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara”*

Secara umum audit dapat diartikan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti berdasarkan standar dan bertujuan memberikan pendapat atas kewajaran laproan untuk disampaikan kepada pihak pemakai.

Kompetensi

Kompetensi sangat terkait dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam pelaksanaan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, pelatihan dan selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum, khususnya dibidang pemeriksaan. Cristiawan (2002:83).

Menurut Trotter (1986) dalam Agusti dan Pertiwi (2013) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Menurut Rai (2008: 63) seorang auditor kinerja untuk melakukan kinerja audit dengan baik atau berhasil maka harus memiliki: 1) Mutu Personal, 2) Pengetahuan Umum, 3) Keahlian Khusus.

Auditor yang kompeten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, independen, cermat dan seksama. Pengalaman merupakan hal yang paling penting yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, yang diperoleh baik dari

pendidikan formal maupun non formal, yang pada akhirnya dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Independensi

Independensi bermakna netral dan tidak memihak kepada pihak manapun serta bebas dari pengaruh pihak lain. Menurut Arens et al (2008:111), independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dan tidak terikat, dalam proses audit independensi sangat penting bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Pendapat lain, menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi merupakan sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak kepada siapapun dalam pelaksanaan tugas audit. Independensi menurut Wirakusumah dan Agoes (2003 : 8) merupakan pandangan yang tidak berprasangka dan tidak memihak dalam melakukan pengujian audit, evaluasi dan hasil audit, serta pelaporan audit sehingga bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Pada auditor pemerintah independensi merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapa pun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak pemerintah. Auditor pemerintah berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor pemerintah, independensi sektor pemerintah lebih berat dari pada sektor swasta.

Skeptisme Profesional

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2012), Standar Audit (SA) paragraf 13 huruf l, Skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap

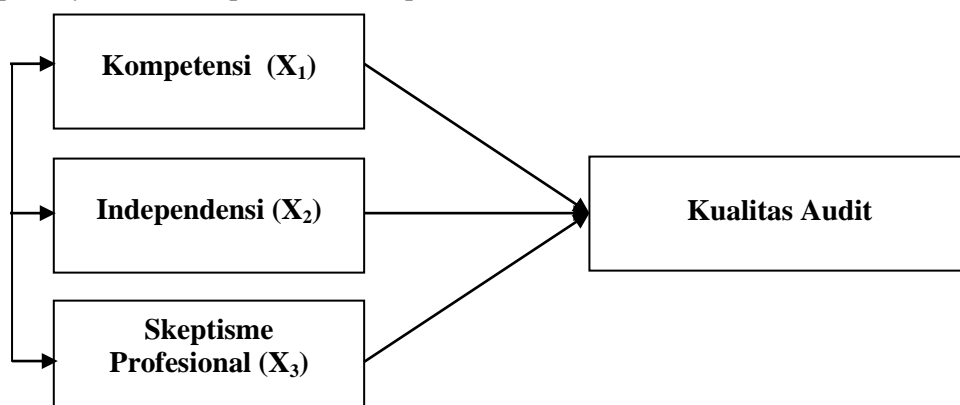
kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit.

Skeptisme profesional merupakan sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis dan dinamis, konsep skeptisme profesional yang tercermin dalam standar profesional akuntan publik yang bersikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit, sehingga bisa melakukan proses audit secara akurat, transparan dan akuntabel.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori diatas yang dapat dijelaskan bahwa kompetensi, independensi dan skeptisme profesional, diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit merupakan sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit agar memberika hasil yang lebih baik. Kompetensi merupakan suatu kemampuan dan keahlian secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif dan efektif dengan segala pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang tinggi maka auditor dapat melaksanakan auditnya dengan penuh rasa tanggung jawab, cermat dan seksama.

Skeptisme profesional merupakan sikap mental auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian yang dimilikinya. Tanpa menerapkan skeptisme profesional auditor tidak akan menemukan salah saji dan kecurangan yang diakibatkan karena unsur kesengajaan. Tingkat skeptisme profesional yang rendah dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaksanaan audit.



HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pikir struktur penelitian maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Kompetensi, Independensi dan Skeptisme Professional Auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.

Hipotesis 2 : Kompetensi, Independensi dan Skeptisme Professional Auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Disain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang datanya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dengan memperhatikan horizon waktu penelitian ini mengambil data yang bersifat *cross-sectional studies*. Terkait hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan olahan statistik dengan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Unit analisis penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara dengan respondennya adalah Auditor Pemerintah yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Aceh Utara.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diukur terkait dengan sikap, pendapat dan persepsi maka tipe skala yang digunakan adalah skala likert. Untuk memperjelas pengujian hipotesis yang dikemukakan maka variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

\Tabel : 1
Matriks Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
<i>Variabel Eksogen</i>			
Kompetensi (Variabel X₁)	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit. ▪ Pengetahuan tentang lembaga pemerintah. ▪ Pengetahuan tentang lembaga pemerintah. ▪ Pendidikan formal yang ditempuh. ▪ Pelatihan dan keahlian khusus. ▪ Keahlian khusus membantu proses audit. 	Ordinal
	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah lembaga/ kantor pemerintah yang di audit. ▪ Jenis kantor pemerintah yang pernah diaudit. ▪ Lama melakukan audit. ▪ Level atau jabatan dalam mengaudit. 	Ordinal
Independensi (Variabel X₂)	Independensi in Fact	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepentingan keuangan. ▪ Jasa lain selain audit. ▪ Hubungan dalam penugasan ▪ Persaingan antar kantor 	Ordinal
	Independensi in Appearance	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Audit fee. ▪ Tekanan dalam peran ▪ Conformity Pressure ▪ Audit Delay 	Ordinal
Skeptisme Profesional (Variabel X₃)	Aspek Struktural	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keahlian melaksanakan tugas sesuai dengan bidang. ▪ Profesi atau tugas dengan menetapkan standar baku untuk profesinya. 	Ordinal

	Aspek Sikap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap skeptisme. ▪ Profesional mampu membuat keputusan. ▪ Profesional terhadap profesinya. 	Ordinal
Variabel Endogen			
Kualitas Audit (Variabel Y)	Efektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Efektivitas dalam peloran ▪ Tercapai tujuan organisasi ▪ Tercapai target ▪ Kesesuaian dengan anggaran ▪ Kualitas rekan dan staff audit. ▪ Melaporkan semua temuan audit. ▪ Pemahaman terhadap SIA 	Ordinal
	Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian dengan waktu dan biaya. ▪ Komitmen dalam menyelesaikan audit. ▪ Pimpinan yang kooperatif ▪ Pengambil keputusan sesuai dengan standar. 	Ordinal

Populasi dan Sensus

Populasi adalah *the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*, Sekaran (2013:256). Populasi dari penelitian ini yang sekaligus sebagai unit analisis adalah auditor pemerintah yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 21 orang, dengan menggunakan metode sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dengan cara membaca dan menelaah hasil penelitian terdahulu dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan interview.

Metode Pengujian Data

Data hasil kuesioner akan diuji keandalan dan kesahihan, untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji kesahihan (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

Nilai *Cutt Off* (nilai baku minimal) koefisien korelasi (r) yaitu 0,3. yang artinya bahwa jika koefisien korelasi spearman rho suatu data dalam sebuah pertanyaan kuesioner sama atau lebih besar dari 0,3 maka data kuesioner tersebut dinyatakan memenuhi syarat kriteria atau disebut valid.

Uji reliabilitas data penelitian ini menggunakan metode (rumusan) koefisien *Alpha Cronbach's*. koefisien *Alpha Cronbach's* merupakan koefisien reliabilitas yang paling

sering digunakan dengan alasan koefisien ini menggambarkan varians dari item-item sekaligus untuk mengevaluasi *internal consistency*, adapun ukuran yang disarankan sebagai dasar secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel) adalah apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70.

Metode Analisis Data

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit, pengujian dilakukan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model persamaan regresi berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- β_0 = Koefisien *intercept* (konstanta) nilai Y jika yang lain adalah nol
- β_1 = Koefisien regresi variabel X_1
- β_2 = Koefisien regresi variabel X_2
- β_3 = Koefisien regresi variabel X_3
- X_1 = Kompetensi auditor
- X_2 = Independensi auditor
- X_3 = Skeptisme profesional auditor
- ϵ = *Error term* dari variabel-variabel lain

Dengan demikian, penelitian ini akan diasumsi model regresi yang akan diuji adalah pengujian *disturbance error* (normalitas), heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian, dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

- Hipotesis Pertama:
H₀₁ : β_i = 0, (i = 1,2)
Kompetensi (X₁), Independensi (X₂) dan Skeptisme Profesional (X₃) secara **bersama-sama** tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).
H_{A1} : Sekurang-kurangnya ada satu β_i ≠ 0, (i = 1,2)
- Kompetensi (X₁), Independensi (X₂) dan Skeptisme Profesional (X₂) secara **bersama-sama** berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).
- Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan Uji Statistik F, dengan prosedur perhitungan sebagai berikut :

$$JK \text{ sisa} = \sum (Y - \hat{Y})^2$$

$$JK \text{ total} = \sum (Y - \bar{Y})^2$$

$$JK \text{ regresi} = JK \text{ total} - JK \text{ sisa}$$

$$RJK = JK/db$$

$$F\text{-hitung} = RJK \text{ regresi} / RJK \text{ sisa}$$

....(*)

Keterangan: JK = Jumlah kuadrat,
RJK = Rata-rata jumlah kuadrat,
k = jumlah variabel bebas, n = jumlah sampel dan
db = derajat bebas.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan alat analisis varian, untuk lebih jelas dapat kita lihat melalui tabel Analisis Varians (ANOVA) sebagai berikut :

Tabel : 2
Analisis Varians (ANOVA)

Sumber Varians	Derajat bebas (db)	JK	RJK	F _{hitung}
Regresi	K	JK regresi	RJK regresi	(*)
Residu	n - k - 1	JK sisa	RJK sisa	
Total	n - 1	JK total	RJK total	

- Hasil perhitungan (F_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai (F_{tabel}) dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05) dengan kriteria keputusan:
 - Jika F_{hitung} ≤ F_{tabel} : H₀ diterima atau H₁ ditolak
 - Jika F_{hitung} > F_{tabel} : H₁ diterima atau H₀ ditolak

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari tabel ANOVA dengan menggunakan rumus;

$$R^2 = \frac{JK_{\text{regresi}}}{JK_{\text{total}}}$$

dimana JK= Jumlah Kuadrat

- Hipotesis Kedua :
H₀₂ : β_i ≤ 0, (i = 1,2)

Kompetensi (X₁) Independensi (X₂) dan Skeptisme Profesional (X₂) secara **parsial** tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

H_{A2} : β_i > 0, (i = 1,2)

- Kompetensi (X₁) Independensi (X₂) dan Skeptisme Profesional (X₂) secara **parsial** berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).
- Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan Uji Statistik t, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), dengan kriteria keputusan:
 - Jika t_{hitung} ≤ t_{tabel} : H₀₂ diterima atau H_{A2} ditolak
 - Jika t_{hitung} > t_{tabel} : H_{A2} diterima atau H₀₂ ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu auditor pemerintah yang bekerja sebagai pemeriksa laporan keuangan Satker dan SKPK yang ada di kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara.

Kuesioner disebarikan kepada responden persen. Data hasil pengolahan kuesioner, dapat di sebanyak 21 eksemplar dengan tingkat uraian berikut ini: pengembalian sebanyak 21 eksemplar atau 100

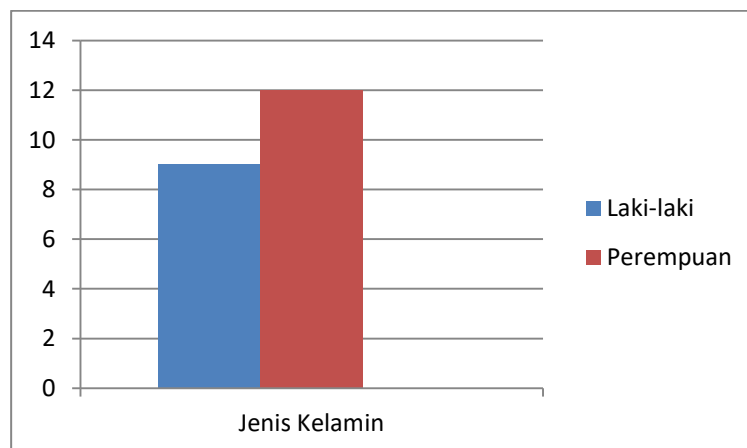
Tabel : 3
Karakteristik Responden

No	Jumlah Responden	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	09	43%
	Perempuan	12	57%
	Jumlah	21	100%
2	Latar Belakang Pendidikan		
	Ekonomi /akuntansi	11	52%
	Hukum	2	9,5%
	Teknik	2	9,5%
	Sosial / Lainnya	6	29%
	Jumlah	21	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	Diploma	2	9,5%
	Strata 1	15	71,5%
	Strata 2	4	19%
	Jumlah	21	100%
4	Jabatan		
	Kepala Instansi/ Kantor	0	0%
	Sekretaris/ Kabid/ Kabag	2	10%
	Auditor/Jabatan lain	19	90%
	Jumlah	21	100%
5	Lama bekerja		
	01-05 tahun	0	0%
	06-10 tahun	4	19%
	11-15 tahun	9	43%
	>16 tahun	8	38%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pegawai yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Aceh Utara dan berstatus sebagai auditor

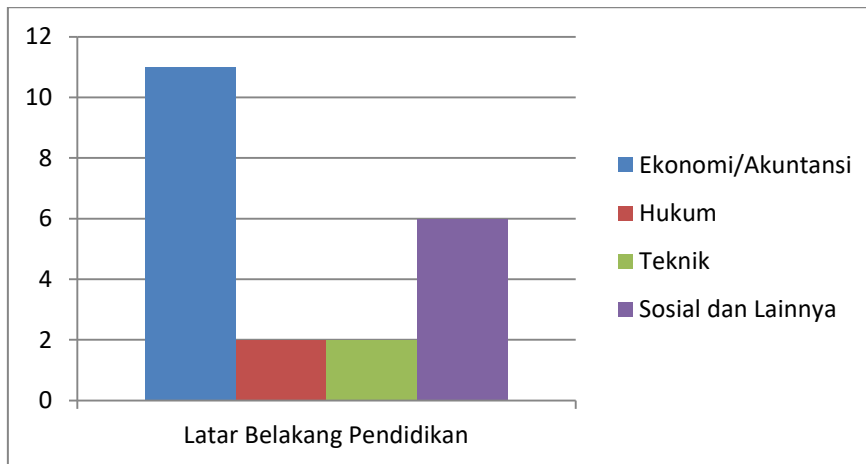
pemerintah lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, yaitu 09 laki-laki atau 43% dan 12 responden perempuan atau 57%.



Berdasarkan latar belakang pendidikan berlatar belakang pendidikan ekonomi/ akuntansi responden menunjukkan bahwa responden sebanyak 11 responden atau 52%, hukum 2

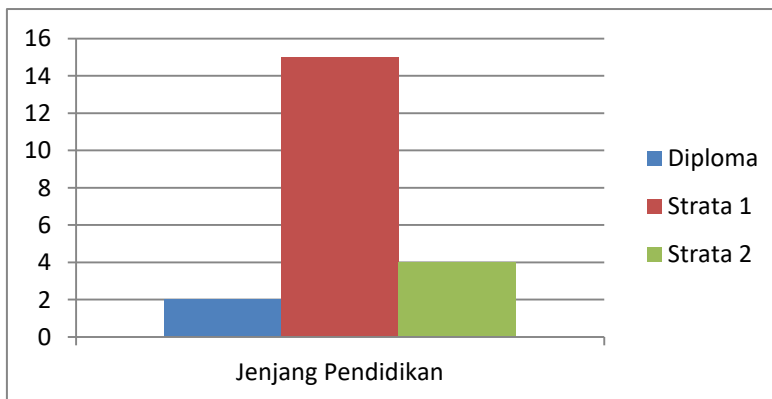
orang atau 9,5%, teknik 2 orang atau 9,5% dan auditor yang lain berlatar belakang pendidikan sosial dan lainnya 6 orang atau 29%, ini

menunjukkan bahwa pegawai yang berhubungan dengan pemeriksaan akuntansi sudah sesuai dengan bidang pendidikan.



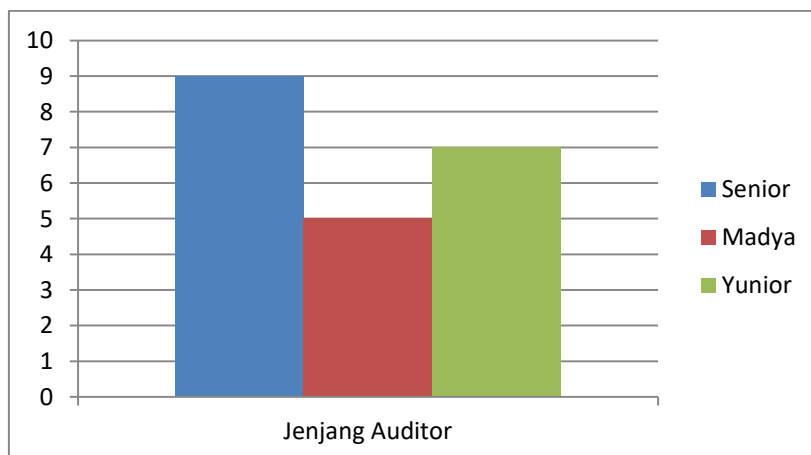
Berdasarkan data responden dari sudut pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan diploma ada 2 orang atau 9,5%, berpendidikan strata-1 ada 15 orang atau 71,5%, berpendidikan strata-2 ada 4

atau 19%, menunjukkan bahwa pegawai yang berprofesi sebagai auditor sudah berkualifikasi pendidikan sarjana lebih dominan sehingga dapat diandalkan untuk menunjang tanggung jawab yang diberikan.



Sementara itu data responden dari segi posisi jabatan jenjang auditor dapat dilihat bahwa auditor senior berjumlah 9 orang atau 43%,

auditor madya berjumlah 5 orang atau 23% dan auditor yunior berjumlah 7 orang atau 34%.



Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan pendekatan uji statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total variabel penelitian. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan pernyataan valid apabila nilai korelasi skor butir pernyataan lebih besar variabelnya $\geq 0,30$. Hasil pengujian validitas untuk semua pertanyaan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah valid, karena nilai korelasi butir pertanyaan lebih besar 0,30.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas untuk mengukur tingkat keandalan, suatu alat ukur dikatakan andal bila alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama. Pendekatan secara statistika yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keandalan adalah koefisien reliabilitas. Ukuran yang disarankan sebagai dasar secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel) adalah apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel : 4 Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Kompetensi (X_1)	0,811	Reliabel
2	Independensi (X_2)	0,773	Reliabel
3	Skeptisme Profesioanal (X_3)	0,755	Reliabel
4	Kualitas Audit (Y)	0,821	Reliabel

Sumber : Hasil Data Penelitian 2018

Dari tabel 4, diperoleh kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik ($r > 0.70$) sehingga dapat digunakan dalam melakukan analisis guna menjawab permasalahan dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis Statistik

Persamaan regresi yang diperoleh dan telah memenuhi asumsi regresi melalui pengujian, maka akan di uji koefisien regresinya baik secara keseluruhan (simultan) dan secara individu (parsial) untuk melihat apakah model yang diperoleh dan koefisien regresinya dapat bermakna secara statistik agar dapat diambil

simpulan mengenai pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Maka nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*).

Hasil nilai F-hitung untuk model regresi yang diteliti dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5 : Hasil Uji-F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34873.409	3	11624.470	41.230	.000 ^a
Residual	12180.207	51	238.828		
Total	47053.616	54			

a. Predictors: (Constant), (X_3) Skeptisme Profesional, (X_2) Independensi (X_1) Kompetensi

b. Dependent Variable: (Y) Kualitas Audit.

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5 dapat dilihat nilai F-hitung sebesar 41,230 dengan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *p-value* (0,000) lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan (0,05), maka disimpulkan bahwa variabel bebas (Kompetensi, Independensi dan Skeptisme Profesional) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-Statistik)

Hasil penelitian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel

tidak bebas digunakan uji t-statistik. Pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Hasil nilai t-tabel untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 32-3-1 = 28$ adalah 1,4230.

Hasil nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi yang diteliti dan hasil keputusan uji parsial disajikan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 : Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	P-value (Sig)	Keputusan Uji	Keterangan
X ₁ (Kompetensi)	3,021	1,4230	0,021	H ₀ ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$
X ₂ (Independensi)	3,017	1,4230	0,014	H ₀ ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$
X ₃ (Skeptisme Profesional)	3,014	1,4230	0,011	H ₀ ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$

Keterangan : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H₀ diterima atau H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima atau H₀ ditolak

Sumber : Data diolah

a. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian, diperoleh perhitungan nilai hitung untuk variabel kompetensi (X₁) sebesar 3,021 dengan *p-value* sebesar 0,021. Karena *p-value* (0,021) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat kepercayaan 95 %. Maksudnya, bahwa hasil penelitian berhasil menolak H₀.

b. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Dari hasil penelitian, diperoleh perhitungan nilai hitung untuk variabel independensi (X₂) sebesar 3,017 dengan *p-value* sebesar 0,014. Oleh karena *p-value* (0,014) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat kepercayaan 95 %. Maksudnya bahwa hasil penelitian berhasil menolak H₀.

c. Pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian, diperoleh perhitungan nilai hitung untuk variabel skeptisme profesional (X₃) sebesar 3,014 dengan *p-value* sebesar 0,011. Oleh karena *p-value* (0,011) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), dapat disimpulkan bahwa secara parsial skeptisme profesional juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat kepercayaan 95 %. Maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini berhasil menolak H₀.

d. Model Persamaan Regresi

Untuk melihat pengaruh kompetensi (X₁) independensi (X₂) dan skeptisme profesional (X₃), terhadap Kualitas Audit (Y), maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* untuk analisis regresi berganda, hasilnya disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 : Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,670	11.531		.620	.486
	(X1) KA	1.530	.568	.582	3.284	.002
	(X2) IA	1.512	.568	.582	3.284	.002
	(X3) SPA	1.451	.680	.284	3.162	.015

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,670 + 1,530 X_1 + 1,512 X_2 + 1,451 X_3 + \epsilon$$

Koefisien regresi pada variabel bebas menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau tetap, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 8,670, artinya bahwa dengan asumsi variabel kompetensi dan skeptisme profesional, maka besarnya rata-rata nilai indeks kualitas audit bernilai 8,670.

Hasil koefisien regresi untuk variabel X_1 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kompetensi (X_1) dengan kualitas audit (Y). Hasil koefisien regresi variabel X_1

yang positif mengandung makna penerapan kompetensi akan meningkatkan kualitas audit.

Hasil koefisien regresi untuk variabel X_2 positif, menunjukkan adanya hubungan yang erat antara Independensi (X_2) dengan kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X_2 mengandung makna bahwa Independensi yang dilakukan oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Hasil koefisien regresi untuk variabel X_3 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara skeptisme profesional (X_3) dengan kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X_3 mengandung makna bahwa skeptisme profesional yang dilakukan oleh auditor pemerintah akan meningkatkan kualitas audit.

Koefisien Determinan (R^2)

Besarnya kompetensi, independensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diperoleh. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	dimension	,886 ^a	,785	,626	15,454048

a. Predictors: (Constant), (X3) skeptisme profesional, (X2) Independensi (X1) kompetensi.

b. Dependent Variable: (Y) kualitas audit

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Pada tabel 8, terlihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,785, artinya 78,5 % kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor kompetensi, faktor independensi dan faktor skeptisme profesional auditor. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 78,5% = 21,5 %), nilai 21,5% merupakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat pengalaman auditor.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 78,5%, sedangkan faktor-faktor lain yang belum diteliti mempengaruhi penelitian ini adalah sebesar 21,5%. Artinya bahwa variabel kompetensi auditor, independensi auditor dan skeptisme profesional auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit atas laporan keuangan.

Sedangkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 21,5% seperti pendidikan, dan tingkat pengalaman kerja sebagai auditor.

Penelitian ini menunjukkan juga bahwa kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor pemerintah kabupaten Aceh Utara. Besar nilai koefisien determinasi kompetensi, independensi dan skeptisme profesional menunjukkan besarnya pengaruh terhadap kualitas audit atas laporan keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit dan semakin tinggi tinggi independensi auditor maka semakin tinggi kualitas audit, begitu juga dengan semakin bagus sikap skeptisme profesional diterapkan maka

akan meningkatkan kualitas laporan hasil audit atas laproan keuangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan audit oleh auditor pemerintah, auditor harus selalu mengedepankan kemampuan, keahlian, sikap profesionalismenya, netralitas, dan berpedoman pada standar-standar pemeriksaan. Hal ini agar dapat menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh segenap pemakai informasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agusti (2013) yang menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara simultan kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.
2. Secara parsial kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin kompeten dan profesional auditor maka akan semakin baik kualitas laporan hasil audit.

Saran

1. Auditor pemerintah harus selalu meningkatkan sumber daya manusia, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pengalaman dan pelatihan (training).
2. Bagi peneliti dan pihak lain yang akan melakukan penelitian tentang kualitas audit, disarankan untuk dapat menggali faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik SeSumatra). Vol 21. No.03.

American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts. (2011). *Auditing: Theory And Practice*, edisi 9.

Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (2013). *Auditing and assurance services: An Integrated approach* (9th edition). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

Boyton, W.C., R.J.Johnson and W.G. Kell,. (2001). *Modern Auditing* (7th edition). New York : John Wiley & Sons,Inc.

Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 4 No 2

Effendi, Muhammad Taufik, 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah* (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo), Tesis. Universitas Diponegoro.

Kharismatuti, Norma, 2012, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Mulyadi. 2012. *Auditing*. PT. Salemba Empat. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, Tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor. 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN)

Restiyani, Resti, 2014, *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

SPAP SA 200. 2012. Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara.